

## ANALISIS FAKTOR PERUSAHAAN DAN AUDITOR YANG MEMPENGARUHI KETERLAMBATAN PENYELESAIAN AUDIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP REAKSI INVESTOR

Sumantri, Desiana dan Hendi\*

Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

\*email: [hendi\\_luo@yahoo.com](mailto:hendi_luo@yahoo.com)

### ABSTRACT

*Audit delays can be happen in any corporations. Audit delays are determined by the number of days that elapse from the end of auditees' fiscal years till the date of audit report released. On time information will be quick reaction by investor. It is important to understand factors that influence audit delay since it directly affects the timeliness of financial reporting which is one of the most important qualitative attributes of financial statements. This research uses 534 firms listed in Indonesian Stock Exchanges, which is selected by using purposive sampling method. Those selected firms announced their financial statements during the 2016. Based on the regression result of the research, those selected samples and qualified the selected criteria are 403 samples. The result of the research showed that the company size, audit complexity and industry classification have significant effect on the audit delays. Additional analyze of the research showed that audit delays has significant effect on the abnormal return to predict investor reaction.*

**Keywords:** *audit delay; auditor characteristics; company characteristics; investor reaction*

### ABSTRAK

Keterlambatan penyelesaian audit dapat terjadi pada setiap perusahaan. Keterlambatan penyelesaian audit ditentukan dari jumlah hari yang berlalu sejak tanggal akhir tahun fiskal auditee hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Hal ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang merupakan salah satu atribut yang terpenting dalam kualitatif laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 534 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang dipilih melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah 403 sampel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Analisis tambahan penelitian menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* untuk memprediksi reaksi investor.

**Kata Kunci:** karakteristik auditor; karakteristik perusahaan; keterlambatan penyelesaian audit; reaksi investor

---

*Detail Artikel :*

*Diterima : 23 September 2017*

*Disetujui : 06 Desember 2017*

*[DOI : 10.22216/jbe.v3i1.2508](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2508)*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat berdasarkan pernyataan Bursa Efek Indonesia (BEI) memprediksi ada sebanyak 35 perusahaan akan melakukan *go public* pada tahun 2016, tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan 2016 yang disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diumumkan pada 29 Oktober 2015 (Harga, Hari, & Sulistio, 2015). Hal ini berdampak terhadap peningkatan akan audit laporan keuangan dikarenakan setiap perusahaan publik yang terdaftar di BEI setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK, 2011). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-346/BL/2011, Peraturan No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal mencapai rekor baru pada tingkat 5.523 berdasarkan penutupan perdagangan tanggal 7 April 2015, namun masih menyisakan permasalahan soal tingkat kedisiplinan emiten atau perusahaan publik dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang telat dan tidak sesuai dengan ketentuan dari BEI (Ulang, 2015). Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang dipublikasi oleh BEI pada tanggal 27 Mei 2016 mencerminkan perusahaan publik yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 9% dari total perusahaan tercatat menjadi 14% pada tahun 2015 (Bursa Efek Indonesia, 2016). Pada tahun 2016, BEI melakukan penghentian sementara perdagangan efek (*suspend*), lima perusahaan sekaligus disebabkan kelima perusahaan tersebut hingga batas akhir penyampaian laporan keuangan masih belum melakukan pelaporannya (Nabhani, 2016). Hasil ini mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar agar memacu audit untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasi laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM-LK juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Kartika, 2011).

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat lebih bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu namun informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan (Givoly & Palmon, 1982). Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Informasi tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki investor. Sehingga informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasi akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Shulthoni, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kepatuhan penyelesaian audit tepat sangat dibutuhkan dan peningkatan permintaan jasa audit meningkat seiring penambahan emiten di BEI, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk berkontribusi dalam rekomendasi terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kepatuhan penyampaian laporan akuntan dan tingkat keterlambatan penyelesaian audit untuk perusahaan yang terdaftar di BEI, memberikan

rekomendasi kepada perusahaan tentang dampak faktor perusahaan dan auditor terhadap keterlambatan penyelesaian audit serta dampak keterlambatan penyelesaian audit terhadap reaksi investor.

### **Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*) dan dampaknya terhadap reaksi investor telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun proksi yang digunakan baik untuk keterlambatan penyelesaian audit maupun reaksi investor berbeda-beda antar peneliti. Masalah lambatnya proses audit dikenal sebagai *audit delay* (keterlambatan penyelesaian audit). Sebagian besar penelitian sebelumnya mendefinisikan keterlambatan penyelesaian audit sebagai rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit ((Hassan, 2016); (Mukhtaruddin, Oktarina, Relasari, & Abukosim, 2015); (Vuko & Cular, 2014); (Pourali, Jozi, Rostami, Taherpour, & Niazi, 2013); (Shulthoni, 2012); (Modugu, Eragbhe, & Ikhatua, 2012); (Iyoha, 2012); (Ismail, Mustapha, & Ming, 2012); (Banimahd, Moradzadehfard, & Zeynali, 2012); (Kartika, 2011); (Al-Ghanem & Hegazy, 2011), (Fagbemi & Uadiale, 2011); (Türel, 2010); (Kartika, 2009); (Che-Ahmad & Abidin, 2008); (Asthon, Willingham, & Elliott, 1987); (Givoly & Palmon, 1982); (Dyer & McHugh, 1975)). Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor maksimal 90 hari dari tahun fiskal perusahaan, hal ini berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. Kep-346/BL/2011.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Keterlambatan pelaporan dapat didefinisikan menjadi 3: *preliminary lag* yaitu rentang jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan awal oleh Bursa; *auditors' signature lag* yaitu rentang jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani; dan *total lag* yaitu rentang jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan laporan tahunan dipublikasi oleh Bursa (Dyer & McHugh, 1975).

Aspek yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengumuman laba dengan implikasi tindakan peraturan dipengaruhi dari faktor perusahaan itu sendiri yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan kualitas pengendalian internal (Givoly & Palmon, 1982). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari daftar klien *Peat, Marwick, Mitchell and Co.* di Amerika tahun 1982 keterlambatan penyelesaian audit dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan, jenis industri, status perusahaan publik atau non-publik, tahun buku, kualitas sistem pengendalian internal, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan dan kompleksitas pelaporan keuangan (Asthon et al., 1987).

Faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit di Malaysia yaitu jenis industri, ukuran perusahaan, anak perusahaan, kompleksitas audit, *leverage*, profitabilitas, rasio kepemilikan direksi, jenis auditor, tutup buku, opini audit dan penggantian auditor (Che-Ahmad & Abidin, 2008). Penelitian yang lebih memfokuskan pada faktor perusahaan terdiri dari ukuran perusahaan, persentase perubahan laba per saham, sektor industri, ukuran kantor akuntan publik, likuiditas dan *leverage* mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Kuwait (Al-Ghanem & Hegazy, 2011).

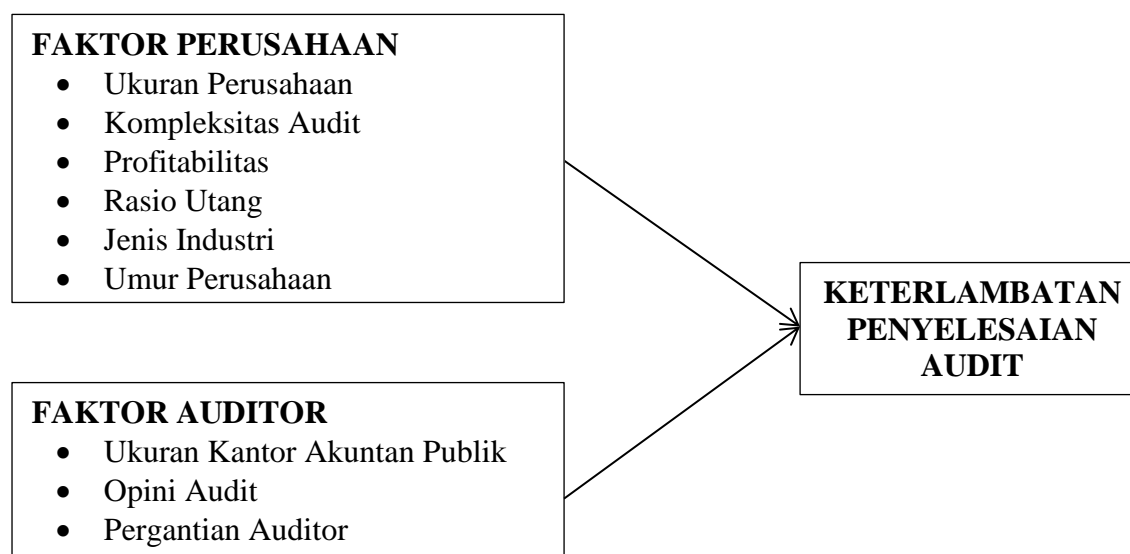
Perusahaan besar berusaha untuk mengurangi penundaan audit dan penundaan pelaporan laporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar cenderung lebih ketat diawasi oleh publik (Dyer & McHugh, 1975). Kompleksitas audit yang diukur dengan rasio persediaan dan piutang terhadap total aset menunjukkan bahwa proporsional piutang dan persediaan yang besar pada laporan posisi keuangan membutuhkan waktu verifikasi saldo yang lebih panjang (Che-Ahmad & Abidin, 2008). Tingginya rasio utang mencerminkan risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan

mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk, sehingga manajemen perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan (Kartika, 2011). Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung mempunyai penundaan laporan audit yang lebih panjang (Fagbemi & Uadiale, 2011). Perbedaan sektor industri menerapkan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk pengukuran, penilaian dan pengungkapan dapat menyebabkan keterlambatan waktu yang berbeda dalam mempersiapkan laporan keuangan (Modugu et al., 2012). Pengurangan waktu pelaporan akan terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah laporan tahunan yang dihasilkan sebagai pengalaman dari umur perusahaan (Iyoha, 2012).

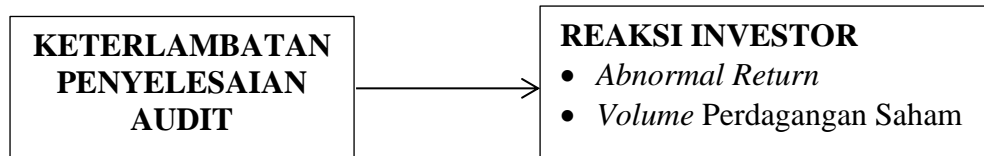
Kantor akuntan publik multinasional dan bereputasi cenderung lebih cepat dalam memberikan jasa audit karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan staf berkualitas tinggi (Al-Ghanem & Hegazy, 2011). Opini wajar dengan pengecualian tidak mungkin diterbitkan hingga auditor telah menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam melakukan prosedur audit tambahan. Selain itu, perusahaan selalu menilai pendapat wajar dengan pengecualian sebagai berita buruk sehingga tidak menanggapi permintaan auditor dengan segera menyebabkan gejala konflik antara auditor dengan manajemen perusahaan akan meningkatkan keterlambatan penyelesaian audit (Asthon et al., 1987). Auditor baru cenderung menghabiskan lebih banyak waktu pada pekerjaan audit dalam rangka mempelajari dan memahami klien baru dibandingkan klien yang sudah ada (Che-Ahmad & Abidin, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membangun model dengan membagi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit menjadi dua faktor yaitu perusahaan dan auditor dapat lihat di Gambar 1. Penelitian juga melanjutkan penelitian yang dilakukan Shulthoni (2012) yaitu dampaknya dari keterlambatan penyelesaian audit terhadap reaksi investor dengan data *cross section* dapat lihat di Gambar 2.

**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian:**  
**Faktor Perusahaan dan Auditor Mempengaruhi**  
**Keterlambatan Penyelesaian Audit**



**Gambar 2**  
**Kerangka Penelitian:**  
**Dampaknya Keterlambatan Penyelesaian Audit Terhadap Reaksi Investor**



Perumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>2</sub>: Kompleksitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>4</sub>: Rasio utang berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>5</sub>: Jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>6</sub>: Umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>7</sub>: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>8</sub>: Opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>9</sub>: Pergantian auditor berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit.
- H<sub>10</sub>: Keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan positif terhadap *abnormal return*.
- H<sub>11</sub>: Keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan positif terhadap *volume perdagangan saham*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian dasar, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi konsep-konsep teoritis dengan menguji hipotesis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil temuan dari penelitian dasar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, profitabilitas, rasio utang, jenis industry, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan pergantian auditor terhadap keterlambatan penyelesaian audit dan dampaknya terhadap reaksi investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016 (Indriantoro & Supomo, 1999).

Objek penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*, yang artinya pemilihan sample secara tidak acak, dimana elemen-elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel, dan sampel dipilih berdasarkan tujuan. Data yang diperlukan untuk penelitian harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, dimana kriteria-kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut sudah terdaftar di BEI lebih dari tiga tahun.
2. Total aset perusahaan lebih dari Rp 50 miliar.
3. Memiliki kelengkapan laporan keuangan.
4. Tahun buku berakhir pada 31 Desember.
5. Memiliki kelengkapan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keterlambatan Penyelesaian Audit (AUDL)  
Keterlambatan penyelesaian audit diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sumber: (Al-Ghanem & Hegazy, 2011)

- b. Reaksi Investor

Ada dua cara untuk mengetahui reaksi investor yang diproksikan dengan *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham.

*Abnormal return* (ABR) merupakan selisih antara pengembalian yang sesungguhnya dengan pengembalian ekspektasi dari masing-masing saham. Perhitungan ABR harian selama periode dalam penelitian ini didasarkan pada *market model*.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return*

$R_{i,t}$  = *Actual Return*

$E(R_{i,t})$  = *Expected Return*

Nilai *abnormal return* kumulatif bisa diperoleh dengan menjumlahkan nilai *abnormal return* selama periode.

$$CAR = \sum_{t=1}^{t=n} AR_{i,t}$$

Keterangan:

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

$AR_{i,t}$  = *Abnormal Return* saham i periode t

*Volume* perdagangan saham (TVR) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi investor terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di lantai bursa. Perhitungan TVR dihitung berdasarkan *volume ratio* (VR).

$$VR_{i,t} = \frac{V_{i,t}}{V_{M,t}} \times \frac{\overline{V_M}}{\overline{V_i}}$$

Keterangan:

$VR_{i,t}$  = Rasio *volume* saham i pada hari t

$V_{i,t}$  = *Volume* perdagangan saham i pada hari t

$V_{M,t}$  = *Volume* perdagangan pasar pada hari t

$V_M$  = Rata-rata *volume* perdagangan pasar

$V_i$  = Rata-rata *volume* perdagangan saham

$$CTVA_{i,t} = \sum_{t=1}^{t=n} TVA_{i,t}$$

Keterangan:

$CTVA_{i,t}$  = Akumulasi *trading volume activity* ke-i pada hari ke-t yang dihitung mulai awal periode sampai dengan akhir periode

$TVA_{i,t}$  = *Trading volume activity* i pada hari t

Sumber: (Shulthoni, 2012)

Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan (SIZE)  
Ukuran perusahaan diukur dari natural logaritma total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun pelaporan. Sumber: (Al-Ghanem & Hegazy, 2011)

- b. Kompleksitas Audit (COMP)  
Kompleksitas audit merupakan tingkat kesulitan auditor dalam melakukan audit. Cara mengukur kompleksitas;  $((\text{persediaan} + \text{piutang}) / \text{total aset})$ . Sumber: (Che-Ahmad & Abidin, 2008)
- c. Profitabilitas (PROF)  
Tanda laba didefinisikan sebagai laba atau rugi yang dialami perusahaan. Cara mengukur dengan menggunakan *dummy variable*:  
Profitabilitas = diberi kode 1, jika perusahaan melaporkan laba; Profitabilitas = diberi kode 0, jika perusahaan melaporkan rugi. Sumber: (Türel, 2010)
- d. Rasio Utang (DEBT)  
Rasio utang adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan aset perusahaan tersebut. Cara mengukur rasio utang:  $(\text{total liabilitas} / \text{total aset})$ . Sumber: (Al-Ghanem & Hegazy, 2011)
- e. Jenis Industri (INDS)  
Jenis industri dibagi menjadi dua kategori yaitu finansial dan non-finansial. Cara mengukur dengan menggunakan *dummy variable*:  
Jenis Industri = diberi kode 1, jika perusahaan termasuk kategori perusahaan non-finansial; Jenis Industri = diberi kode 0, jika perusahaan termasuk kategori perusahaan finansial. Sumber: (Al-Ghanem & Hegazy, 2011)
- f. Umur Perusahaan (AGE)  
Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan terdaftar di BEI sampai dengan tahun penelitian. Sumber: (Lianto & Kusuma, 2010)
- g. Ukuran Kantor Akuntan Publik (AUD)  
Ukuran kantor akuntan publik (KAP) dibagi menjadi dua yaitu Big-4 dan non-Big-4. Cara mengukur dengan menggunakan *dummy variable*:  
Ukuran KAP = diberi kode 1, jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh Big-4; Ukuran KAP = diberi kode 0, jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh non-Big-4. Sumber: (Al-Ghanem & Hegazy, 2011)
- h. Opini Audit (OPIN)  
Opini audit didefinisikan sebagai pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan. Cara mengukur dengan menggunakan *dummy variabel*:  
Opini audit = diberi kode 1, jika perusahaan menerima opini audit selain pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*); Opini audit = diberi kode 0, jika perusahaan menerima opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Sumber: (Asthon et al., 1987)
- i. Penggantian auditor (CHNG)  
Penggantian auditor diwajibkan berdasarkan PMK 17 Tahun 2008 tentang jasa akuntan publik untuk perusahaan yang dilakukan kantor akuntan public yang sudah enam tahun buku secara berturut-turut. Cara mengukur menggunakan *dummy variabel*:  
Penggantian auditor = diberi kode 1, jika perusahaan yang melakukan penggantian auditor; Penggantian auditor = diberi kode 0, jika perusahaan yang tidak melakukan penggantian auditor. Sumber: (Che-Ahmad & Abidin, 2008)

Data penelitian diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara, data sekunder berupa laporan keuangan, harga saham dan *volume* perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dengan bantuan internet yaitu melalui website <http://www.idx.co.id> dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat SPSS versi 17 untuk melihat hasil

uji F, uji t dan uji R *Square*. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, hasil dilakukan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedasitas) untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau tidak (Ghozali, 2001).

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugusan data sehingga memberikan informasi yang berguna. Informasi-informasi dari data uji dengan menggunakan metode statistik deskriptif seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi (Winarno, 2007).

Uji hipotesis menggunakan teknik regresi berganda karena model regresi dalam penelitian ini terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Metode regresi berganda berguna untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001). Analisis penelitian ini bertujuan memprediksi tingkat pengaruh dari ukuran perusahaan, kompleksitas audit, profitabilitas, rasio utang, jenis industri, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan pergantian auditor terhadap keterlambatan penyelesaian audit serta dampaknya keterlambatan penyelesaian audit terhadap reaksi investor yang diproksikan dengan *abnormal return* dan *volume* perdagangan saham.

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitas < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara keseluruhan memberikan pengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2001).

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika probabilitas lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2001).

Uji koefisien korelasi determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain (Ghozali, 2001).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi adalah 534 perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016. Dimana dari jumlah tersebut terdapat 433 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang bersifat kuantitatif. Hasil dari pemilihan sampel disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Daftar Jumlah Perusahaan yang Dijadikan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan yang terdaftar di BEI	534 Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar kurang dari tiga tahun	(58) Perusahaan
Perusahaan yang total aset kurang dari Rp 50 miliar	(8) Perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(30) Perusahaan
Perusahaan yang tutup bukunya tidak konsisten	(5) Perusahaan
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	433 Perusahaan
Data perusahaan sebelum <i>outlier</i>	433 Perusahaan
Data <i>outlier</i>	(30) Perusahaan
Data perusahaan setelah <i>outlier</i>	403 Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah (2017)



Hasil pengolahan statistik deskriptif dan frekuensi atas data-data tersebut disajikan pada Tabel 2 dan 3 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian yang Bersifat Kuantitatif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
ABR	403	-1,11	5,77	0,05	0,783
TVA	403	0,00	1,86	0,17	0,308
AUDL	403	12,00	144,00	75,88	17,498
SIZE	403	4,73	8,83	6,52	0,766
COMP	403	0,00	0,95	0,29	0,231
DEBT	403	0,01	2,14	0,51	0,275
AGE	403	3,00	36,00	15,84	8,490

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

**Tabel 3**  
**Hasil Frekuensi Variabel *Dummy***

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
PROF	0 = Rugi	95	23,60
	1 = Laba	308	76,40
INDS	0 = Finansial	69	17,10
	1 = Non-finansial	334	82,90
AUD	0 = Non- <i>Big-4</i>	234	58,10
	1 = <i>Big-4</i>	169	41,90
OPIN	0 = <i>Unqualified</i>	365	90,60
	1 = Selain <i>unqualified</i>	38	9,40
CHNG	0 = Tidak ganti	354	87,80
	1 = Ganti	49	12,20

N = 403

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memiliki masalah multikolinieritas artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen pada model regresi tersebut.

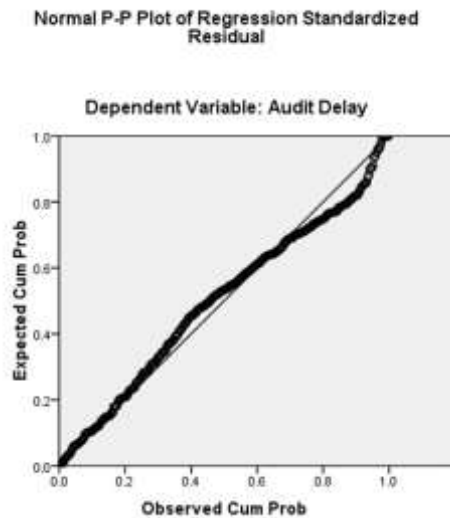
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Regresi**

Variabel	VIF	Keterangan
SIZE	1,478	Tidak terjadi multikolinieritas
COMP	1,324	Tidak terjadi multikolinieritas
PROF	1,430	Tidak terjadi multikolinieritas
DEBT	1,293	Tidak terjadi multikolinieritas
INDS	1,234	Tidak terjadi multikolinieritas
AGE	1,037	Tidak terjadi multikolinieritas
AUD	1,372	Tidak terjadi multikolinieritas
OPIN	1,372	Tidak terjadi multikolinieritas
CHNG	1,084	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas untuk model regresi disajikan secara visual dengan menggunakan grafik *normal probability plot*. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati apakah titik pengamatan berada di sekitar garis diagonal. Pengujian normalitas untuk model regresi linear disajikan pada Gambar 2. Hasil pengujian tersebut menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal yang merupakan garis distribusi normal. Oleh karena itu, secara visual pengujian ini dapat dikatakan bahwa data menyebar normal.

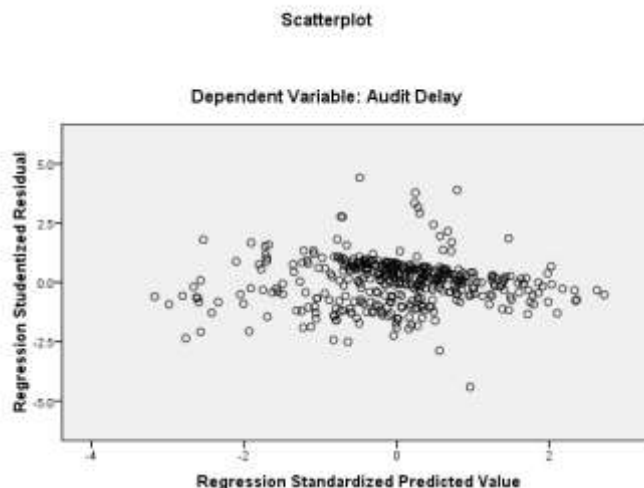
**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas model regresi dapat dilakukan secara visual. Pengujian secara visual dapat diamati pada *scatter plot* seperti Gambar 3. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa titik-titik pada *scatter plot* menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Titik-titik tersebut tersebar di atas dan bawah angka nol sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji F untuk model regresi satu dan dua diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian membuktikan bahwa model regresi satu dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit. Model regresi kedua menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit dapat digunakan untuk memprediksi *abnormal return*. Sedangkan model regresi ketiga menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit tidak dapat digunakan untuk memprediksi *volume* perdagangan saham karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji F untuk model regresi disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Variabel Independen	F	Sig.	Kesimpulan
AUDL	7,410	0,000	Signifikan
ABR	7,656	0,006	Signifikan
TVA	1,243	0,266	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji t terhadap model regresi satu, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 adalah variabel ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan jenis industri. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan dan kompleksitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Sedangkan jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit. Profitabilitas, rasio utang, umur perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, opini audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji t untuk model regresi satu disajikan pada Tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t Regresi Satu**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	111,734	8,745	12,777	0,000	
SIZE	-6,199	1,295	-4,787	0,000	Signifikan Negatif
COMP	-10,823	4,064	-2,663	0,008	Signifikan Negatif
PROF	-0,543	2,297	-0,236	0,813	Tidak Signifikan
DEBT	4,018	3,370	1,192	0,234	Tidak Signifikan
INDS	4,886	2,404	2,033	0,043	Signifikan Positif
AGE	0,061	0,098	0,627	0,531	Tidak Signifikan
AUD	0,548	1,935	0,283	0,777	Tidak Signifikan
OPIN	5,692	3,267	1,742	0,082	Tidak Signifikan
CHNG	2,659	2,597	1,024	0,307	Tidak Signifikan

Variabel Dependen : AUDL

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji t terhadap model regresi dua, menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel keterlambatan penyelesaian audit adalah -2,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return*. Hasil uji t untuk model regresi dua disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t Regresi Dua**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,519	0,172	3,010	0,003	
AUDL	-0,006	0,002	-2,767	0,006	Signifikan Negatif

Variabel Dependen : ABR

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji t terhadap model regresi tiga, menunjukkan bahwa nilai t untuk variabel keterlambatan penyelesaian audit adalah -1,115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,266. Hal ini menunjukkan keterlambatan penyelesaian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham. Hasil uji t untuk model regresi tiga disajikan pada Tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t Regresi Tiga**

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,248	0,068	3,638	0,000	
AUDL	0,000	0,001	-1,115	0,266	Tidak Signifikan

Variabel Dependen : TVA

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil uji t pada Tabel 6 sampai dengan 8 untuk model regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDL} = 111,734 - 6,199\text{SIZE} - 10,823\text{COMP} - 0,543\text{PROF} + 4,018\text{DEBT} + 4,886\text{INDS} + 0,061\text{AGE} + 0,548\text{AUD} + 5,692\text{OPIN} + 2,659\text{CHNG} + e \dots\dots(1)$$

$$\text{ABR} = 0,519 - 0,006\text{AUDL} + e \dots\dots(2)$$

$$\text{TVA} = 0,248 + 0,000\text{AUDL} + e \dots\dots(3)$$

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -6,199 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga  $H_1$  terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki keuangan dan sumber daya manusia yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil untuk mengatasi keterlambatan penyelesaian audit. Selain itu, perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi kecenderungan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan dan keterlambatan penyelesaian laporan keuangan untuk diaudit. Sehingga memungkinkan auditor untuk mengandalkan sistem

pengendalian internal perusahaan yang lebih ekstensif dalam mengurangi prosedur audit dan waktu penyelesaian audit.

Variabel kompleksitas audit memiliki koefisien regresi sebesar -10,823 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Angka tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga  $H_2$  tidak terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas audit yang semakin tinggi maka keterlambatan penyelesaian audit semakin pendek. Hal ini dimungkinkan karena pengukuran kompleksitas audit dalam penelitian ini lebih difokuskan pada persediaan dan piutang, sedangkan untuk perusahaan non-finansial memiliki tingkat kompleksitas audit yang lebih tinggi untuk penilaian investasi pada instrumen keuangan maupun kompleksitas dalam operasional. Selain itu, auditor dalam merancang metodologi pengujian sebuah perusahaan akan lebih fokus pada perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas audit yang tinggi dengan mengalokasikan staf yang lebih banyak dan penugasan yang diprioritaskan sehingga memperpendek waktu penyelesaian audit.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,543 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,813. Angka tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga  $H_3$  tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit baik mengalami laba maupun rugi. Ini berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi Indonesia dimana kebanyakan perusahaan mengabaikan kerugian dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa. Selain itu, dalam laporan tahunan juga mencantumkan rencana manajemen dari perusahaan untuk menghadapi kondisi ekonomi dan kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Variabel rasio utang memiliki koefisien regresi sebesar 4,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,234. Angka tersebut menunjukkan bahwa rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga  $H_4$  tidak terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat rasio utang perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya proses penyelesaian laporan audit. Tidak semua perusahaan menilai tingkat rasio utang yang tinggi sebagai berita buruk mengakibatkan penundaan penerbitan laporan audit. Karena permintaan jasa audit yang berkualitas juga sering diminta oleh perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi agar pelaporan lebih cepat sebagai syarat untuk menyakinkan kreditur dan menghilangkan kecurigaan kreditur mengenai transfer kekayaan oleh perusahaan. Auditor dalam mengaudit perusahaan yang memiliki pinjaman yang signifikan harus mengikuti batas waktu yang ditentukan oleh kreditur.

Variabel jenis industri memiliki koefisien regresi sebesar 4,886 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Angka tersebut menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga  $H_5$  terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh terhadap panjang pendeknya keterlambatan penyelesaian audit. Dimana setiap jenis industri memiliki komponen laporan keuangan yang memerlukan prosedur audit yang lebih lama dibandingkan jenis industri yang berbeda. Perusahaan finansial memiliki keterlambatan audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan non-finansial karena perusahaan finansial memiliki persediaan yang sedikit atau tidak ada.

Variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,061 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,531. Angka tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga  $H_6$  tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang baru terdaftar atau perusahaan yang sudah lama terdaftar tidak mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang baru terdaftar dan perusahaan yang sudah lama terdaftar memiliki kualitas penyusunan laporan keuangan dan ketepatan waktu pelaporan yang sama.

Kualitas dalam penyusunan laporan keuangan dapat dinilai dari perusahaan memiliki staf akuntan yang berkualitas, sistem dan perangkat lunak pembukuan yang mendukung operasional perusahaan.

Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi sebesar 0,548 dengan tingkat signifikan sebesar 0,777. Angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga **H7** tidak terbukti. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *Big-4* dan non-*Big-4* memiliki keterlambatan penyelesaian audit yang sama. Sampel penelitian menunjukkan bahwa kantor akuntan publik non-*Big-4* yang mengaudit perusahaan yang terdaftar di BEI juga merupakan kantor akuntan publik yang berskala internasional meskipun bukan *Big-4*. Sehingga juga memiliki akses teknologi canggih dan staf spesialis yang sama dibandingkan *Big-4*. Selain itu, perusahaan yang diaudit oleh *Big-4* belum tentu memberikan jaminan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Kantor akuntan publik berskala besar lebih hati-hati dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk menjaga profesionalisme, independensi, integritas serta menghindari tuntutan hukum dari investor atas laporan auditor yang diterbitkan.

Variabel opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 5,692 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,082. Angka tersebut menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga **H8** tidak terbukti. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki keterlambatan penyelesaian audit yang pendek. Hal ini dimungkinkan karena audit harus melakukan prosedur tambahan untuk pembuktian hal yang dikecualikan. Auditor dalam pembuktian pengecualian sering mendapat kendala dari perusahaan yang kurang bekerja sama baik ketersediaan dokumen maupun tanggapan atau penjelasan. Auditor dalam perencanaan secara umum melakukan interim sehingga perumusan opini tidak membutuhkan waktu untuk melakukan negosiasi dengan perusahaan yang selalu berupaya menolak opini selain pendapat wajar tanpa pengecualian.

Variabel pergantian auditor memiliki koefisien regresi sebesar 2,659 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,307. Angka tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit sehingga **H9** tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor oleh perusahaan tidak mempengaruhi cepat lambatnya proses penyelesaian laporan audit. Pergantian auditor jarang terjadi di kuartal keempat karena regulator sangat memperhatikan permasalahan yang muncul dari pergantian auditor di akhir tahun fiskal. Jika perusahaan yang melakukan pergantian auditor di akhir tahun rata-rata memiliki resiko yang lebih tinggi sehingga akan ditolak oleh auditor yang konservatif. Pergantian auditor yang lebih awal seperti pada kuartal satu dan dua memberikan kesempatan bagi auditor dalam alokasi sumber daya untuk penugasan audit. Sehingga waktu penyelesaian audit untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor adalah sama.

Variable keterlambatan penyelesaian audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return* sehingga **H10** tidak terbukti. Variable keterlambatan penyelesaian audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,266. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyelesaian audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *volume* perdagangan saham sehingga **H11** tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cepat lambatnya penyelesaian laporan audit tidak mempengaruhi reaksi investor. Hal ini dimungkinkan karena reaksi investor diprosikan dalam harga dan transaksi saham di BEI lebih banyak dipengaruhi oleh perekenomian dan kebijakan dari pemerintah. Selain itu, BEI sendiri juga masih sangat tergantung pada fluktuasi bursa luar negeri seperti bursa di Amerika Serikat, China dan lain-

lain. Sehingga berita baik buruknya perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.

Pada tabel hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi model regresi di bawah ini, menunjukkan nilai R sebesar 0,381, 0,137 dan 0,056. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang positif dengan variabel terikat. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk model regresi tersebut adalah 0,126, 0,016 dan 0,001. Hal ini berarti variabel keterlambatan penyelesaian audit bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12,6% sedangkan sisanya sebesar 87,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hal ini berarti variabel reaksi investor bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar 1,6% dan 0,1% sedangkan sisanya sebesar 98,4% dan 99,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji R dan R Square**

<i>Dependent Variable</i>	<b>R</b>	<i>RSquare</i>	<i>Adjusted Rsquare</i>
AUDL	0,381	0,145	0,126
ABR	0,137	0,019	0,016
TVA	0,056	0,003	0,001

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI memerlukan 76 hari dalam menyelesaikan laporan keuangan auditnya, telah memenuhi kewajiban penyampaian laporan tahunan paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir sesuai dengan peraturan No. KEP-134/BL/2006.
2. Perusahaan yang semakin besar memiliki keterlambatan penyelesaian audit yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil.
3. Perusahaan dengan tingkat kompleksitas audit yang tinggi memiliki keterlambatan penyelesaian audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas audit yang rendah
4. Profitabilitas atau kinerja perusahaan yang mengalami laba atau rugi tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu keterlambatan penyelesaian audit.
5. Tingkat rasio utang tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu keterlambatan penyelesaian audit.
6. Perusahaan yang dikategorikan finansial memiliki keterlambatan penyelesaian audit yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang dikategorikan non-finansial.
7. Umur perusahaan yang dihitung sejak tanggal terdaftar di BEI tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu keterlambatan penyelesaian audit.
8. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang dikategorikan *Big-4* atau non-*Big-4* tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu keterlambatan penyelesaian audit.
9. Opini yang diterima oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu keterlambatan penyelesaian audit.
10. Perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan penggantian auditor tidak mempengaruhi panjang pendeknya waktu keterlambatan penyelesaian audit.
11. Keterlambatan penyelesaian audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return* untuk memprediksi reaksi investor.

12. Keterlambatan penyelesaian audit tidak mempengaruhi reaksi investor yang diproksikan dengan *volume* perdagangan saham.

Adapun keterbatasan sampel dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya menggunakan konstruk karakteristik perusahaan, rasio keuangan dan karakteristik audit dalam menganalisa keterlambatan penyelesaian audit yang mengakibatkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh menjadi rendah; penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang hanya meneliti sampel pada satu periode saja; dan metode pengumpulan data untuk penelitian yang bersifat kuantitatif menggunakan data sekunder menyebabkan banyak variabel yang tidak bisa dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah menambahkan variabel-variabel independen lainnya yang bukan berasal dari faktor karakteristik perusahaan, rasio keuangan dan karakteristik audit seperti karakteristik *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, karakteristik dewan dan lain-lain; menambahkan unsur studi *time series* pada penelitian agar hasil penelitian juga bisa menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam periode waktu yang lebih panjang; dan mengubah metode pengumpulan data dari data sekunder menjadi data primer dengan menggunakan instrumen kuisioner dari pihak responden yang terkait dalam penelitian sehingga penelitian bisa dilakukan dengan ketersediaan data yang lebih lengkap dan akurat.

Implikasi dari penelitian ini adalah keterlambatan penyelesaian audit telah menjadi isu penting yang diperhatikan oleh Badan Pengawas Bursa di setiap negara. Karena keterlambatan penyelesaian audit akan menimbulkan kerugian bagi investor dimana informasi yang dipublikasi kehilangan manfaat dan diragukan atas kewajarannya. Meskipun peraturan dari BAPEPAM memberikan kelonggaran untuk kewajiban penyampaian laporan tahunan sampai dengan bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Tetapi akan lebih baik jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan lebih awal karena akan menghilangkan keraguan atas informasi laporan tersebut dari investor. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas audit dan jenis industri mempengaruhi keterlambatan penyelesaian audit. Keterlambatan penyelesaian audit berdampak terhadap reaksi investor yang diproksikan dengan *abnormal return*. Meskipun faktor lainnya memiliki hasil penelitian tidak signifikan, namun memiliki arah pengaruh yang konsisten dengan hipotesis. Sehingga faktor tersebut dapat dipertimbangkan juga untuk mengurangi keterlambatan penyelesaian audit. Hasil penelitian tambahan atas dampak keterlambatan penyelesaian audit terhadap reaksi investor menunjukkan tidak signifikan dikarenakan ketidakstabilan ekonomi Indonesia dan masih tergantung pada Bursa luar negeri seperti Amerika Serikat. Namun, Indonesia telah menjadi anggota G-20 sehingga ketergantungan terhadap negara lain akan semakin berkurang. Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertimbangkan dampak keterlambatan penyelesaian audit terhadap reaksi investor untuk ke depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghanem, W., & Hegazy, M. (2011). An Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Kuwait. *Eurasian Business Review*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/doi.org/10.14208/BF03353799>
- Asthor, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292. <https://doi.org/10.2307/2491018>
- Banimahd, B., Moradzadehfard, M., & Zeynali, M. (2012). Audit Report Lag and Auditor Change: Evidence from Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12278–12282.
- BAPEPAM-LK. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Pub. L. No. KEP-346/BL/2011, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan,



- No.346/BL 1 (2011). Indonesia. Retrieved from [http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan\\_Bapepam/X.K.2\\_Penyampaian\\_Laporan\\_Keuangan\\_Berkala\\_Emiten\\_atau\\_Perusahaan\\_Publik.pdf](http://www.martinaberto.co.id/download/Peraturan_Bapepam/X.K.2_Penyampaian_Laporan_Keuangan_Berkala_Emiten_atau_Perusahaan_Publik.pdf)
- Bursa Efek Indonesia. (2016). Pengumuman Pelaporan Bppdn.Pdf. Retrieved from [http://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From\\_EREP/201606/b139af3452\\_1bc311b00f.pdf](http://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/From_EREP/201606/b139af3452_1bc311b00f.pdf)
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. <https://doi.org/10.2307/2490361>
- Fagbemi, T. O., & Uadiale, O. M. (2011). An Appraisal of the Determinants of Timeliness of Audit Report in Nigeria: Evidence from Selected Quoted Companies. In *New Orleans International Academic Conference 2011* (pp. 355–372).
- Ghozali, I. (2001). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (2nd ed., Vol. Edisi ke 2). Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Palmon, D. (1982). Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, 57(3), 486–508. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/246875>
- Harga, I., Hari, S., & Sulistio, T. (2015). BEI: 35 Perusahaan akan Go Public pada 2016. Retrieved from <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/15/10/29/nwz0si383-bei-35-perusahaan-akan-go-public-pada-2016>
- Hassan, Y. M. (2016). Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Applied Accounting Research*, 6(1), 13–32. <https://doi.org/doi.org/10.1108/JAEE-05-2013-0024>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). Indonesia: BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ismail, H., Mustapha, M., & Ming, C. O. (2012). Timeliness of Audited Financial Reports of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science Vol. 3 No. 22 [Special Issue – November 2012]*, 3(22), 242–247.
- Iyoha, F. O. (2012). Company Attributes and the Timeliness of Financial Reporting in Nigeria. *Sayco Secured Assets Yield Corporation Investment Banking*, 1(3), 41–49.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(2), 97–106.
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(6), 46–55. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/2400>
- Mukhtaruddin, Oktarina, R., Relasari, & Abukosim. (2015). Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management*, 3(1), 13–26. Retrieved from <http://business.expertjournals.com/23446781-303/>
- Nabhani, A. (2016). BEI Jatuhkan Sanksi Suspensi Lima Emiten - Belum Beri Laporan Keuangan. Retrieved from <http://www.neraca.co.id/article/65008/belum-beri->

- laporan-keuangan-bei-jatuhkan-sanksi-suspensi-lima-emiten
- Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami, K. H., Taherpour, G. R., & Niazi, F. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405–410.
- Shulthoni, M. (2012). Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, 1(1), 55–71. Retrieved from <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/M.Shulthoni-Politeknik-kediri.pdf>
- Türel, A. (2010). Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *Gelişmekte Olan Sermaye Piyasalarında Finansal Tabloların Zamanlılığı: Türkiye Örneği.*, 39(2), 227–240.
- Ulang, P. (2015). IHSG ditutup tembus rekor baru 5.523 poin. Retrieved from <https://manado.antaranews.com/berita/25253/ihsg-ditutup-tembus-rekor-baru-5523-poin>
- Vuko, T., & Cular, M. (2014). Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, 5, 81–91. <https://doi.org/10.17535/crorr.2014.0030>
- Winarno, M. E. (2007). *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Indonesia: Malang: Universitas Negeri Malang.